

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE *JOB ORDER COSTING* PADA UMKM “STIK FUNNY” DESA BANJARTURI
KECAMATAN WARUREJA KABUPATEN TEGAL**

Muhammad Agil Marhubi¹

Program Studi D-III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama

Email : marhubiagil@gmail.com

Abstract

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing Pada UMKM “Stik Funny” Desa Banjarturi Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode analisis data dalam penelitian ini yang digunakan meliputi pengumpulan data, pemilihan data, analisis data, dan kemudian melakukan simulasi perhitungan untuk membuat kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya harga pokok produksi pada pembuatan stik tidak sesuai dengan metode job order costing. terjadi perbedaan selisih antara perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan menurut metode job order costing. terjadi sedikit perbedaan pada besarnya biaya overhead pabrik karena perbedaan konsep penentuan biaya overhead pabrik pada perusahaan. sehingga perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode job order costing memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan menggunakan metode UMKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi pada UMKM tidak sesuai dengan metode job order costing.

Kata kunci : Harga Pokok Produksi, Job Order Costing, Overhead Pabrik

Abstract

The purpose of this research is to find out the analysis of the calculation of the cost of production using the Job Order Costing Method at the “Stik Funny” UMKM, Banjarturi Village, Warureja District, Tegal Regency. The data collection method used in this study is a quantitative descriptive method. The data analysis method used in this study includes data collection, data selection, data analysis, then performing calculation simulations to draw conclusions. The results of this study indicate that the cost of production in the manufacture of sticks is not in accordance with the job order costing method. there is a difference between the calculation of the cost of production according to the UMKM and according to the job order costing method. there is a slight difference in the amount of factory overhead costs due to differences in the concept of determining factory overhead costs in the company. so that the calculation of the cost of production using the job order costing method has a higher value than the calculation using the UMKM method. Thus it can be concluded that the calculation of the cost of production at the UMKM is not in accordance with the job order costing method.

Keywords: Cost Of Goods Sold, Job Oorder Costing, Overhead Pabrik

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia saat ini sangatlah pesat, dan menyebabkan persaingan yang sangat ketat antar UMKM yang bergerak di bidang produksi. Dengan kondisi ini, para produsen harus berusaha mengikuti perkembangan dan menciptakan berbagai inovasi agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dan berusaha menghasilkan produk-produk yang berkualitas sesuai yang diinginkan konsumen. Untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Untuk dapat bersaing di dunia bisnis, UMKM perlu meningkatkan penjualan. Dengan memperluas target bisnis, menjaga kesetiaan pelanggan, kemudian meningkatkan nilai dan kualitas produk yang dijual, selain memastikan kualitas produk selalu terjaga, penting juga bagi pemilik usaha untuk memahami nilai produk yang dijual. Sehingga dapat mencapai hasil laba yang maksimal. Oleh karena itu, UMKM perlu memperhatikan setiap biaya yang dikeluarkan di dalam kegiatan produksinya.

Untuk menghasilkan laba yang maksimal, suatu perusahaan dapat melakukan dua cara. Cara pertama dengan menaikkan harga jual. Tindakan ini memang dapat meningkatkan laba, namun dalam kondisi persaingan yang semakin ketat ini, perusahaan tidak mudah untuk menaikkan harga jual karena dapat menyebabkan konsumen lari ke produk pesaing yang memiliki harga yang lebih murah dengan kualitas produk yang sama. Cara kedua adalah dengan menekan biaya produksi secara efisien dan mengendalikan komponen biaya-biayanya sehingga biaya produksi yang dikeluarkan dapat ditekan seminimal mungkin.

Harga Pokok Produksi (HPP) menjadi penting dikarenakan HPP merupakan dasar dalam menentukan harga jual dan memberikan informasi yang sangat penting untuk mengetahui laba yang diinginkan perusahaan, konsep nya jika harga jual lebih tinggi dibandingkan HPP maka akan menghasilkan laba begitu pun sebaliknya jika harga jual lebih kecil daripada HPP maka perusahaan akan mengalami kerugian. Salah satu tujuan yang ingin dicapai perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal. Hal ini dikarenakan jumlah laba yang diperoleh suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai sebuah acuan maupun ukuran kemajuan sebuah perusahaan. Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat mengakibatkan penentuan harga jual pada suatu perusahaan menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah. Oleh karena itu, perusahaan sebaiknya perlu menggunakan perhitungan harga pokok produksi dengan tepat guna menentukan harga jual yang tepat dan memperoleh laba yang diharapkan.

Harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode bersangkutan (Mulyadi, 2014)^[1]. Secara umum biaya produksi dibagi menjadi tiga elemen yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Untuk pengumpulan biaya produksi ditentukan oleh karakteristik proses produksi yang dihasilkan perusahaan. Ada dua macam metode pengumpulan biaya produksi yaitu metode harga pokok pesanan (*job order costing method*) dan metode harga pokok proses (*process costing method*). Metode

harga pokok pesanan (*job order costing method*) merupakan metode untuk memproduksi produk dan menentukan harga pokok perusahaan berdasarkan pesanan dari konsumen. Sedangkan metode harga pokok proses (*process costing method*) merupakan metode perhitungan harga pokok produk berdasarkan biaya yang diproduksi pada suatu periode dibagi unit produksi.

Untuk menyusun laporan keuangan bagi UMKM yang digunakan adalah menggunakan metode harga pokok pesanan (*job order costing method*) yaitu untuk menentukan harga pokok produksi dari setiap pesanan, biaya-biaya yang dibutuhkan selama proses produksi harus dipisahkan identitas produknya dan barang akan diproduksi sesuai dengan keinginan konsumen sehingga jumlah biaya yang diproduksi akan dihitung setelah pesanan selesai, baru kemudian produsen dapat menentukan harga pokok produksi untuk satuan unit yang di buat. (Supriyono 2000)^[2].

Stik Funny adalah sebuah UMKM atau industri rumah tangga yang bergerak dibidang produksi makanan ringan yang berdiri kurang lebih dari 6 tahun di Desa Banjarturi Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal, UMKM ini didirikan oleh ibu Khamalatur Rizqi Mei Fani. Stik Funny adalah sebuah UMKM yang memproduksi bahan utamanya dari terigu, kemudian diubah menjadi persediaan barang jadi berupa makanan ringan stik yang kemudian akan dijual kepada konsumen berdasarkan pesanan. Makanan ringan stik ini memiliki aneka varian rasa, dan kebanyakan konsumen berasal dari wilayah Kecamatan Warureja.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan penulis untuk penentuan atau penetapan harga pokok produksinya. Stik Funny melakukan perhitungan harga pokok pesanan tapi perhitungan yang dibuat masih

melakukan proses produksi berdasarkan pesanan dan masih menghitung dengan cara yang sederhana, UMKM Stik Funny belum melakukan pengelompokan biaya produksi secara jelas dan terperinci sehingga biaya-biaya yang seharusnya dibebankan tidak dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi, disamping itu UMKM Stik Funny tidak melakukan alokasi biaya bersama pada produk bersama yang dihasilkan. Hal ini mengakibatkan ketidaktetapan dalam perhitungan harga pokok produksi, dimana harga pokok produksi tersebut tidak menggambarkan harga pokok produksi dan biaya produksi yang sesungguhnya terjadi, maka penulis kemudian akan melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Job Order Costing* sesuai dengan teori yang ada.

Adapun hasil penelitian terdahulu yang dilakukan, Sari (2016)^[3] menyatakan bahwa terjadi perbedaan selisih antara perhitungan harga pokok perusahaan menurut perusahaan dan menurut metode *job order costing*. Selanjutnya Murti (2017)^[4] menyatakan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *job order costing* memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan menggunakan metode perusahaan. Menurut Abdullah (2018)^[5] perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan hanya dengan menaksir seluruh biaya biaya yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu produk sehingga biaya-biaya tidak diklasifikasikan secara tepat dan perhitungan yang dilakukan cukup sederhana sehingga sulit untuk menentukan harga yang tepat untuk suatu produk yang di pesan.

Berdasarkan uraian masalah di atas dan hasil penelitian terdahulu maka penulis membuat judul “ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE *JOB*

ORDER COSTING PADA UMKM “STIK FUNNY” DESA BANJARURI KECAMATAN WARUREJA KABUPATEN TEGAL”.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat pada UMKM Stik Funny yang beralamat di Desa Banjarturi Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal.

Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan, terhitung dari Maret 2021 sampai Juni 2021

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang disajikan secara deskriptif atau dalam bentuk uraian atau penjelasan atau tidak dapat diukur dengan angka-angka (Kuncoro, 2009)^[20]. Data kualitatif dalam penelitian ini diambil dari wawancara kepada pemilik UMKM Stik Funny tentang sejarah berdirinya UMKM Stik Funny di Desa Banjarturi Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam skala *numeric* (Kuncoro, 2009)^[20]. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip bulan tahun Mei 2021.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari perusahaan/instansi terkait melalui hasil wawancara. Data primer yang didapat yaitu wawancara kepada UMKM Stik Funny yang beralamat di Desa Banjarturi Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari hasil diluar perusahaan/instansi terkait, Data sekunder yang didapat literatur-literatur akuntansi yang berhubungan dengan penelitian perhitungan harga pokok produksi.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis ialah

sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2014)^[21] yaitu teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung pada UMKM Stik Funny yang beralamat di Desa Banjarturi Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penyusunan Tugas Akhir ini.

2. Wawancara

Menurut Suliyanto (2004)^[22] yaitu teknik pengambilan data dimana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak yang terkait dalam penyusunan penelitian Tugas Akhir ini.

3. Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2012)^[21] merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini yang dapat menunjang dalam penyusunan Tugas Akhir.

4. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2012)^[23] dokumentasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara menelaah atas dokumen-dokumen yang terkait dalam perhitungan harga pokok produksi dengan metode *job order costing* UMKM Stik Funny di Desa Banjarturi Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji deskriptif kuantitatif, yaitu teknik penelitian dengan menggunakan data kuantitatif yang kemudian di olah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan. Sugiyono (2014)^[21] menyatakan bahwa metode deskriptif kuantitatif merupakan cara merumuskan dan menafsirkan data yang ada sehingga memberikan gambaran yang jelas melalui pengumpulan, penyusunan dan menganalisis data, sehingga dapat diketahui gambaran umum tentang kegiatan produksi perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Urutan data yang digunakan meliputi pengumpulan data, pemilihan data, analisis data, dan kemudian

melakukan simulasi perhitungan untuk membuat kesimpulan.

Adapun tahapan-tahapan analisis yang akan dilakukan adalah:

1. Pengumpulan data
 Dengan mengumpulkan semua data-data yang terlibat dalam proses produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead yang di butuhkan untuk proses penelitian
2. Pemilihan data
 Data-data biaya produksi telah di kumpulkan kemudian data di pilih dan di klasifikasi kan sesuai klasifikasi biaya
3. Analisis data
 Data dikumpulkan dan di pilih atau diklasifikasikan sesuai kelompok biaya masing-masing kemudian penulis menganalisis seluruh data yang telah ada untuk kemudian dikelompokkan sesuai kebutuhan penulis untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi dari masing- masing barang yang di produksi.
4. Simulasi perhitungan
 Data kemudian akan dilakukan simulasi perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan dan simulasi perhitungan dengan metode *Job Order Costing* untuk menentukan perbedaan yang

kemudian akan di analisis untuk membuat kesimpulan sejauh mana metode *Job Order Costing* berperan penting dalam kegiatan produksi perusahaan.

5. Kesimpulan
 Setelah dilakukan simulasi perhitungan kemudian akan dilakukan penarikan kesimpulan, sejauh mana metode *Job Order Costing* berperan penting dalam kegiatan produksi perusahaan dari pengolahan data, pemilihan data, analisis data, dan simulasi perhitungan. Untuk menjelaskan hasil perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan menurut metode *job order costing*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada UMKM Stik Funny Desa Banjarturi Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal maka dapat diketahui data biaya produksi di bulan Mei 2021, untuk pesanan sebanyak 10 kg pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4. 1 Biaya Produksi UMKM Stik Funny

No	Jenis biaya	Rincian jenis biaya	Unit dibutuhkan	Harga per unit	jumlah
1	Biaya Bahan Baku	terigu	8 kg	Rp.7.000	Rp. 56.000
		minyak	2 kg	Rp.12.500	Rp. 25.000
		bumbu	-	Rp.20.000	Rp. 20.000
		gas 3kg	1	Rp.20.000	Rp. 20.000
2	Biaya Tenaga Kerja	bagian pembuatan adonan	1hari	Rp.30.000	Rp. 30.000
		bagian penggorengan	1hari	Rp.30.000	Rp. 30.000
3	Biaya Overhead	Biaya listrik	1 hari	Rp. 3.000	Rp. 3.000
		Biaya telepon	1 hari	Rp. 5.000	Rp. 5.000
		Biaya Lain-lain	1 hari	Rp. 7.000	Rp. 7.000

Total Biaya HPP	Rp. 196.000
-----------------	-------------

sumber : UMKM Stik Funny (2021)

Perhitungan HPP Menurut UMKM Stik Funny

1. Perhitungan biaya bahan baku.

Perusahaan mendapatkan pesanan pada bulan Mei 2021 sebanyak 10 kg. Untuk membuat stik 10 kg, UMKM menggunakan bahan terigu sebesar 8kg, minyak 2kg, bumbu dan gas 3kg, total biaya bahan baku untuk pembuatan *stik* sebesar Rp. 121.000. Perhitungan biaya bahan baku untuk pembuatan stik dalam proses produksi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 2 Bahan Baku Menurut UMKM

Nama bahan baku	Kebutuhan	Harga	Total biaya
Terigu	8 kg	Rp. 7.000	Rp. 56.000
Minyak	2 kg	Rp. 12.500	Rp. 25.000
Bumbu		Rp. 20.000	Rp. 20.000
Gas 3kg	1	Rp. 20.000	Rp. 20.000
Total biaya bahan baku			Rp. 121.000

sumber : data yang diolah (2021)

1. Perhitungan biaya tenaga kerja.

Perusahaan menentukan upah yang diberikan untuk karyawan per hari sebesar Rp. 30.000,00. Karyawan yang terlibat dalam pembuatan *stik* yaitu 2 Karyawan. Total biaya tenaga kerja langsung untuk pembuatan stik sebesar Rp.60.000. Perhitungan biaya tenaga kerja langsung untuk pembuatan stik dalam proses produksi Dapat diuraikan dengan tabel dibawah ini :

Tabel 4. 3 Biaya Tenaga Kerja Menurut UMKM

Jenis pekerjaan	Jumlah karyawan	Gaji/ Hari	Waktu Penyelesaian	Total Gaji
Bagian produksi	1	Rp. 30.000	1	Rp. 30.000
Bagian penggorengan	1	Rp. 30.000	1	Rp. 30.000
Total biaya biaya tenaga kerja				Rp. 60.000

sumber : data yang diolah (2021)

2. Perhitungan biaya *overhead* pabrik.

Perhitungan biaya *overhead* pabrik untuk pembuatan stik dalam proses produksi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Biaya *Overhead* Pabrik Menurut UMKM

Daftar Biaya	Biaya/bulan	Biaya/hari	Waktu penyelesaian	Total biaya
Biaya listrik	Rp. 90.000	Rp. 3.000	1	Rp. 3.000
Biaya telepon	Rp. 150.000	Rp. 5.000	1	Rp. 5.000
Biaya Lain-lain	Rp. 21.0000	Rp. 7.000	1	Rp. 7.000
Total biaya overhead				Rp. 15.000

sumber : data yang diolah (2021)

Keterangan :

Biaya listrik = Rp. 90.000 / 3000 X 1 = Rp. 3.000

Biaya telepon = Rp. 150.000 / 5000 X 1 = Rp. 5.000

Biaya Lain- lain = Rp. 210.000 / 7000 X 1 = Rp. 7.000

Dari hasil perhitungan di atas, total biaya *overhead* pabrik untuk pembuatan stik sebesar Rp.15.000.

3. Harga pokok produksi menurut UMKM

Berdasarkan perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Total harga pokok produksi menurut perusahaan Rp. 196.000, maka perhitungan harga pokok pesanan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 5 Harga Pokok Produksi Menurut UMKM

Keterangan	Total biaya (stik 8 kg)
Biaya bahan baku	Rp. 121.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 60.000
Biaya Overhead	Rp. 15.000
Total harga pokok produksi	Rp. 196.000

sumber : data yang diolah (2021)

Perhitungan HPP Menurut Metode *Job Order Costing*

1. Perhitungan biaya bahan baku.

Perusahaan mendapatkan pesanan pada bulan Mei 2021 sebanyak 10 kg. Untuk membuat stik 10 kg, UMKM menggunakan bahan terigu sebesar 8kg, minyak 2kg, bumbu dan gas 3kg. Maka total biaya bahan baku untuk pembuatan *stik* sebesar Rp. 121.000. Perhitungan biaya bahan baku untuk pembuatan stik dalam proses produksi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Biaya Bahan Baku Menurut *Job Order Costing*

nama bahan baku	Kebutuhan	Harga	Total biaya
Terigu	8 kg	Rp. 7.000	Rp. 56.000
Minyak	2 kg	Rp. 12.500	Rp. 25.000
Bumbu		Rp. 20.000	Rp. 20.000
Gas 3kg	1	Rp. 20.000	Rp. 20.000
Total biaya bahan baku			Rp. 121.000

sumber : data yang diolah (2021)

2. Perhitungan biaya tenaga kerja.

Perusahaan menentukan upah yang diberikan untuk karyawan per hari sebesar Rp. 30.000,00. Karyawan yang terlibat dalam pembuatan *stik* yaitu 2 Karyawan. Total biaya tenaga kerja langsung untuk pembuatan *stik* sebesar Rp.60.000.

Perhitungan biaya tenaga kerja langsung untuk pembuatan *stik* dalam proses produksi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 Biaya Tenaga Kerja Menurut *Job Order Costing*

Jenis pekerjaan	Jumlah karyawan	Gaji/Hari	Waktu Penyelesaian	Total Gaji
Bagian produksi	1	30.000	1	Rp. 30.000
Bagian penggorengan	1	30.000	1	Rp. 30.000
Total biaya tenaga kerja				Rp. 60.000

sumber : data yang diolah (2021)

3. Perhitungan biaya *overhead* pabrik.

Perhitungan biaya *overhead* pabrik untuk pembuatan *stik* dalam proses produksi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Biaya *Overhead* Pabrik Menurut *Job Order Costing*

Daftar Biaya	Biaya/bulan	Biaya/hari	Waktu penyelesaian	Total biaya
Biaya listrik	Rp. 90.000	Rp. 3.000	1	Rp. 3.000
Biaya telepon	Rp. 150.000	Rp. 5.000	1	Rp. 5.000
Biaya Lain-lain	Rp. 210.000	Rp. 7.000	1	Rp. 7.000
Total biaya <i>overhead</i>				Rp. 15.000

sumber : data yang diolah (2021)

Keterangan :

Biaya listrik = $Rp. 90.000 / 3000 \times 1 = Rp. 3.000$

Biaya telepon = $Rp. 150.000 / 5000 \times 1 = Rp. 5.000$

Biaya Lain- lain = $Rp. 210.000 / 7000 \times 1 = Rp. 7.000$

Dari hasil perhitungan di atas, total biaya *overhead* pabrik untuk pembuatan *stik* sebesar Rp.15.000.

4. Perhitungan biaya pemasaran

Perhitungan biaya penyusutan untuk pembuatan *stik* dalam proses produksi, total biaya penyusutan untuk pembuatan *stik*, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 9 Biaya Pemasaran

Keterangan	Biaya
Biaya pengepakan	Rp. 8000
Biaya pengiriman	Rp. 5000
Toal biaya	Rp. 13.000

5. Perhitungan biaya penyusutan

Perhitungan biaya penyusutan untuk pembuatan stik dalam proses produksi, total biaya penyusutan untuk pembuatan stik, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 10 Biaya Penyusutan

Keterangan	Harga Perolehan	Nilai sisa	Umur Ekonomis	Penyusutan	
				Per tahun	Per bulan
Mesin penggiling	Rp. 250.000	Rp. 180.000	6 tahun	Rp. 11.666	Rp. 972
Mesin <i>sealer plastic</i>	Rp. 230.000	Rp. 200.000	6 tahun	Rp. 5000	Rp. 417
Mesin <i>scale kitchen</i>	Rp. 100.000	Rp. 80.000	6 tahun	Rp. 3.333	Rp. 278
Total Biaya penyusutan					Rp. 1.667

6. Perhitungan biaya perawatan mesin .

Perhitungan biaya perawatan mesin untuk pembuatan stik dalam proses produksi, total biaya perawatan mesin untuk pembuatan stik sebesar Rp.45.000. dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 11 Biaya Perawatan Mesin Menurut *Job Order Costing*

Nama	Jumlah	Biaya	Total Biaya
Mesin penggiling	1	Rp.20.000	Rp.20.000
Mesin <i>sealer plastic</i>	1	Rp.15.000	Rp.15.000
Mesin <i>scale kitchen</i>	1	Rp.10.000	Rp.10.000
Total biaya			Rp.45.000

sumber : data yang diolah (2021)

7. Perhitungan biaya *overhead* pabrik sesungguhnya.

Perhitungan biaya *overhead* pabrik sesungguhnya untuk pembuatan stik dalam proses produksi, total biaya *overhead* pabrik sesungguhnya untuk pembuatan stik sebesar Rp. 60.000, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12 Biaya *Overhead* Pabrik Sesungguhnya

Keterangan	Total biaya
Biaya listrik	Rp. 30.00
Biaya telepon	Rp. 5.000
Biaya Lain- lain	Rp. 7.000
Biaya perawatan mesin	Rp. 45.000
Biaya penyusutan	Rp. 1.667
Biaya pemasaran	Rp. 13.000
Total biaya	Rp. 74.667

sumber : data yang diolah (2021)

8. Harga pokok produksi menurut metode *job order costing*.

Berdasarkan perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Total harga pokok produksi menurut perusahaan Rp. 241.000, maka perhitungan harga pokok pesanan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 13 Harga Pokok Produksi Menurut Metode *Job Order Costing*.

Keterangan	Total biaya (stik 10 kg)
Biaya bahan baku	Rp. 121.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 60.000
Biaya Overhead	Rp. 74.667
Total harga pokok produksi	Rp. 255.667

sumber : data yang diolah (2021) .

9. Laba Menurut UMKM dan Menurut *Job Order Costing*

Berdasarkan hasil dari harga pokok produksi menurut UMKM Stik Funny dan Menurut *Job Order Costing*. Maka dapat diketahui perbedaan laba menurut UMKM dan menurut *Job Order Costing*, untuk pesanan sebanyak 10 kg pada tabel 4.12 berikut ini :

Tabel 4. 14 Perbedaan Laba Menurut UMKM dan Menurut *Job Order Costing*

No	Keterangan	HPP	Harga jual 10 kg	Laba 10 kg
1	UMKM	Rp. 196.000	53.06 %	Rp. 103.998
2	<i>Job Order Costing</i>	Rp. 255.667	17,34 %	Rp. 44.332

sumber : data yang diolah (2021)

a. Harga jual UMKM

$$= \left(\frac{300.000 - 196.000}{196.000} \times 100\% \right) \times 196.000$$

$$= 53,06 \% \times 196.000 = 103.998$$

b. Harga jual *Job Order Costing*

$$= \left(\frac{300.000 - 255.667}{255.667} \times 100\% \right) \times 255.667$$

$$= 17,34 \% \times 255.667 = 44.332$$

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan Harga Pokok Produksi yang dilakukan perusahaan dengan perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode *Job Order Costing*. Maka dapat diketahui perbandingannya pada tabel 4.13 berikut ini :

Tabel 4. 15 Perbedaan perhitungan Harga Pokok Produksi

Keterangan	Perhitungan Harga Pokok Produksi		selisih
	perusahaan	<i>job order costing</i>	
Biaya bahan baku	Rp. 121.000	Rp. 121.000	0
Biaya tenaga kerja	Rp. 60.000	Rp. 60.000	0
Biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp. 15.000	Rp. 60.000	Rp. 45.000
Total HPP	Rp. 196.000	Rp. 241.000	Rp. 45.000

sumber : data yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai dari hasil perhitungan harga pokok pesanan antara perhitungan UMKM Stik Funny yang beralamat di Desa Banjarturi Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal, dengan perhitungan metode *job order costing*. Perhitungan harga pokok produksi memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan menggunakan metode perusahaan. Hasil perhitungan menurut UMKM Stik Funny yang beralamat di Desa Banjarturi Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal . Untuk produksi pesanan stik 10 kg, sebesar Rp. 196.000 sedangkan menurut hasil analisis dengan metode *job order costing* untuk produksi pesanan stik 10 kg, membutuhkan biaya sebesar Rp. 255.667.

Perbedaan ini terjadi karena adanya selisih dari perhitungan biaya overhead yang dilakukan perusahaan dengan metode *job order costing*, UMKM hanya membebankan biaya overhead berupa biaya listrik, telepon. Sedangkan menurut metode *job order costing*, seharusnya perusahaan melakukan perhitungan secara terperinci yang masuk kedalam biaya *overhead* yang secara tidak langsung akan mempengaruhi harga dari masing-masing produk yang dibuat seperti, biaya pemeliharaan peralatan dan mesin.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terlihat bahwa UMKM dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode yang sederhana belum menggunakan metode *Job Order Costing* di dalamnya dan dalam menentukan harga untuk satuan produk yang dipesan hanya berdasarkan taksiran sehingga terdapat perbedaan laba menurut UMKM

dengan metode *Job Order Costing*.

Perhitungan Harga Pokok Produksi berperan penting untuk meningkatkan efisiensi sebuah UMKM dalam menentukan biaya-biaya yang di butuhkan selama proses produksi barang yang diinginkan oleh konsumen berdasarkan pesanan yang diminta. Dan metode ini diharapkan juga dapat membantu UMKM untuk kedepannya sebagai bahan evaluasi yang dapat digunakan untuk menghitung harga pokok produksi untuk setiap produk yang dibuat sehingga dapat menentukan harga jual yang efektif dan menghasilkan keuntungan sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, Sari (2016)^[3] menyatakan bahwa terjadi perbedaan selisih antara perhitungan harga pokok perusahaan menurut perusahaan dan menurut metode *job order costing*. Selanjutnya oleh, Murti (2017)^[4] menyatakan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *job order costing* memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan menggunakan metode perusahaan. Kemudian penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, Abdullah (2018)^[5] menyatakan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan hanya dengan menaksir seluruh biaya biaya yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu produk sehingga biaya-biaya tidak diklasifikasikan secara tepat dan perhitungan yang dilakukan cukup sederhana sehingga sulit untuk menentukan harga yang tepat untuk suatu produk yang di pesan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis perhitungan metode *job order costing* pada Desa Banjarturi Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal. Maka penulis mengambil kesimpulan. Perhitungan harga pokok produksi UMKM Stik Funny masih menggunakan perhitungan yang sederhana, sehingga terjadi perbedaan selisih antara perhitungan harga pokok produksi menurut UMKM dan menurut metode *job order costing*. Sehingga perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *job order costing* memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan menggunakan metode UMKM. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan UMKM hanya dengan menaksir seluruh biaya yang dibutuhkan, untuk memproduksi suatu produk, sehingga kurang akurat untuk menentukan harga yang tepat untuk suatu produk yang di pesan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan perbandingan antara perhitungan menurut UMKM dengan perhitungan menurut metode *job order costing* maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Perbedaan yang terjadi dalam perhitungan harga pokok produksi menurut UMKM dengan menurut metode *job order costing* harus menjadi perhatian khusus dari pemilik UMKM dalam menentukan harga pokok produksi. Sebaiknya tindakan yang harus diambil adalah dengan melakukan koreksi pada perhitungan harga pokok produksi UMKM dengan metode *job order costing*. Dengan menghitung dan mengidentifikasi biaya bahan baku,

biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

2. UMKM stik funny, sebaiknya menggunakan harga pokok produksi dengan metode *job order costing*, dengan menggunakan metode *job order costing* perhitungan harga pokok produksi menjadi lebih akurat karena semua biaya dikelompokkan dalam biaya produksi dan biaya non produksi dan dihitung secara terperinci.

3. Dengan perhitungan harga pokok produksi metode *job order costing* diharapkan agar pemilik bisa menerapkan perhitungan harga pokok produksi tersebut supaya UMKM dapat menentukan harga pokok produksi secara lebih tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyadi. 2005. *Akutansi Biaya*. Edisi Kelima. UPP AMP YKPN-Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, Yogyakarta.
- Supriyono. *Akutansi Biaya*. Yogyakarta : BPFY-YOGYAKARTA, 2000
- Sari, Riska Putri, 2016. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Job Order Costing* Pada CV. Dharma Putra Mandiri
- Murti, Lusi Aprilia. 2017. Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Job Order Costing* Pada CV. PITULAS SEMARANG
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).
- Abdullah, Syafi'i. 2018. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Job Order Costing*

- Purwanti , Ari , Prawironegoro Darsono
. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta :
Mitra Wacana Media, 2008
- Ikhsan, Arfan. *Teori Akuntansi*.
Bandung : Medanetera dan
Ciptapustaka,2013
- Herman, Edi. *Akuntansi Manajerial*.
Jakarta : Mitra Wacana Media, 2013
- Anwar, Chairul, Harga Produksi dan
Kaitannya Dengan Harga Jual
Untuk Pencapaian Target Laba
Analisis , dalam Jurnal *Akuntansi &
keuangan*, vol.1.no 1, september
2010
- Sofia Prima Dewi, *Akuntansi Biaya*.
Bogor: IN MEDIA, 2014
- Hansen, Don dan Mowen dalam Deny
Arnos. 2009. *Akuntansi
Manajerial*.Salemba Empat, Jakarta.
- Siregar, Baldric. 2013. *Akuntansi Biaya*.
Salemba Empat, Jakarta.
- Ahmad, Firdaus dan Wasilah 2012.
Akuntansi Biaya. Salemba Empat,
Jakarta.
- Adisaputro,Gunawan dan Yunita. 2011.
Anggaran Bisnis. Edisi Pertama.
UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Muhadi dan Joko Siswanto. 2001.
Akuntansi Biaya. Kanisius.
Yogyakarta.
- Carter,William K dan Usry Milton
dalam Krista.2004. *Akuntansi
Biaya*.Edisi Ketiga Belas. Salemba
Empat, Jakarta.
- Riza, Kautsar. 2013. *Akuntansi Biaya
Pendekatan Product Costing*.
Akademia Permata. Jakarta.
- Witjaksono, Armanto. 2013. *Akuntansi
Biaya*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajad,2009, *Metode Riset
untuk Bisnis & Ekonomi*, Edisi
Ketiga, Erlangga, Jakarta, 145
- Sugiyono. 2014. Metode
Penelitian Pendidikan Pendekatan
Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,
Bandung: Alfabeta
- Suliyanto.2014.Statistika
nonparametrik:dalam statistik
penelitian.Andi